

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia mencapai 295.000 kematian. Penyebab utama kematian ibu meliputi tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi pasca melahirkan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Di Indonesia berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus 2015, AKI secara nasional telah mengalami penurunan signifikan dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup sedangkan berdasarkan Sensus Penduduk 2020 menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Pencapaian ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan untuk mencapai target pada tahun 2024 yaitu 183 Kematian per 100.000 Kelahiran Hidup, dan target pada tahun 2030 yaitu < 70 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Endang Wahyuningsih pada tahun 2023 angka kematian ibu di Indonesia menunjukkan 4.627 kematian. Dibandingkan dengan angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan angka kematian ibu yang terjadi pada tahun 2020. Penyebab sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 yaitu disebabkan karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes, 2020).(Endang Wahyuningsih *et al* . 2023) .

Sedangkan penelitian yang dilakukan Ica Fauziah Harahap Menurut hasil Susenas Propinsi Sumatera Utara tahun 2019 menunjukkan jumlah Angka Kematian Ibu 179 dari 302.555 kelahiran hidup atau 59,6 per100.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami penurunan dibandingkan hasil Susenas tahun 2018, yaitu sebesar 186 per 100.000 kelahiran hidup atau 60,79 per100.000 kelahiran hidup. Akibat terjadinya Angka Kematian Ibu komplikasi perdarahan, eklamsi dan komplikasi abortus (Dinkes Provinsi Sumatera Utara,2020)(Harahap & Rambe, 2023)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan hanya 60 % ibu hamil yang memiliki Buku KIA dan dapat menunjukkannya, 10 % tidak dapat menunjukkannya dan 30 % dari ibu hamil tersebut tidak memiliki Buku KIA Salah satu manfaat Buku KIA dapat menjadi media KIE (Konseling, Informasi dan Edukasi) untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai informasi kesehatan ibu dan anak. Buku KIA memuat informasi yang sangat lengkap,

Demikian juga halnya bahwa AKI di Kabupaten Deli Serdang belum berhasil diturunkan dari tahun 2014-2019. Dari hasil tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 32,143 pada tahun 2020

Ada beberapa faktor penyebab kematian ibu, salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan di lingkup perempuan, keluarga, dan tenaga medis tentang tanda bahaya kehamilan. Sebagian besar penyebab kematian ibu juga dikarenakan keterlambatan pengambilan keputusan dan keterlambatan menerima tindakan yang sesuai. (Jungari, 2020). Upaya yang dapat dilakukan untuk menapis adanya risiko

komplikasi yaitu dengan melakukan pendeteksian dini adanya tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Mema hami tanda bahaya kehamilan dipengaruhi oleh pengetahuan dari seorang individu (Herinawati *et al* ., 2021). Namun pada kenyataannya pengetahuan ibu hamil masih tergolong rendah dalam hal mengenali tanda bahaya kehamilan .

Tanda bahaya kehamilan yaitu tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya atau ancaman dalam kehamilan. Macam-macam tanda bahaya kehamilan dalam buku KIA (2020) yaitu janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, muntah terus menerus dan nafsu makan berkurang, demam tinggi, bengkak pada kaki, tangan, wajah atau sakit kepala disertai kejang, perdarahan pada hamil muda atau tua, dan air ketuban keluar sebelum waktunya.

Dengan mengenal tanda bahaya kehamilan diharapkan ibu hamil dapat mendeteksi dan mencegah adanya bahaya atau ancaman dalam kehamilan, sehingga ibu hamil dapat segera mengambil keputusan dengan cepat untuk segera datang ketenaga kesehatan. Jika tanda bahaya kehamilan ini tidak terdeteksi dengan cepat maka dapat mengakibatkan AKI, AKB, kehamilan dengan komplikasi dan persalinan dengan patologi (Herinawati, 2021).(Endang Wahyuningsih *et al* . 2023)

Pentingnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan ini akan membantu ibu dan keluarga dalam mengambil keputusan yang tepat (Mwilike *et al* ., 2018). Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan, pemerintah memiliki upaya dengan promosi atau edukasi kesehatan yang kegiatannya sudah diatur dalam

Kepmenkes No. 1147 Tahun 2015. Edukasi kesehatan perlu dengan harapan kegiatan edukasi kesehatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya (Sukarsih 2023)

Media edukasi yang digunakan untuk memberikan efektivitas promosi kesehatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yaitu media audiovisual memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat. Media audiovisual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media tersebut memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat terpenuhi karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata kurang lebih 75% sampai 87%.(Senja Atika Sari, Suhendra Sulaeman 2022)

Penulis tertarik melakukan penelitian mengenai efektivitas promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan . Penggunaan audio visual merupakan salah satu bentuk media promosi kesehatan yang dapat digunakan sebagai strategi penyampaian informasi yang diharapkan dapat memperjelas informasi yang disampaikan. Media audio visual dapat meningkatkan kemampuan belajar melalui penginderaan mata dan telinga sehingga informasi dapat diterima lebih banyak. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pesan dan informasi kesehatan dari sebuah media, maka semakin tinggi atau jelas dalam memahami pesan yang diterima.(Sukarsih 2023)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rachmawati Ika Sukarsih tahun 2023) Pada penelitian ini responden yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 59 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dilakukan Promosi Kesehatan Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Tahun 2023 kehamilan sebelum diberikan promosi kesehatan terbanyak berada dalam kategori kurang sebanyak 34 ibu (57.6 %), tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 16 ibu (27.1%), dan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 9 ibu (15.3%).

Berdasarkan survei awal pada bulan November tahun 2024 di klinik madina didapatkan kasus sebanyak 32 ibu hamil mengalami keluhan mual muntah, demam, nyeri perut bagian bawah, pusing berlebihan, kontraksi rahim yang tidak kunjung reda, lemas dan akhirnya dibantu dengan cairan infus. Beberapa ibu yang mengalami emesis gravidarum, hiperemesis gravidarum tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap cara penanganan dan mengatasi tanda bahaya kehamilan selama 2 bulan terakhir. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti: Efektivitas promosi Kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di klinik madina kecamatan percut sei tuan..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu?Bagaimana efektivitas promosi Kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil diklinik madina kecamatan percut sei tuan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas promosi kesehatan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sebelum dan sesudah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan
- b. Mengidentifikasi efektivitas media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenali tanda tanda bahaya yang perlu diwaspadai saat kehamilan ?

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2024-Maret 2025

2. Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Klinik Madina ,Kecamatan Percut Sei Tuan ,Kabupaten Deli Serdang

3. Lingkup Materi

Penelitian ini akan difokuskan pada Efektivitas promosi Kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu menambah ilmu bagi pembacanya, selain itu penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai tanda bahaya kehamilan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan motivasi kepada responden terhadap terhadap tanda bahaya kehamilan sehingga dapat mengembangkan intervensi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bagaya kehamilan

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang tanda bagaya kehamilan

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Memberikan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

F. Keaslian Penelitian

	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1.	Rachmawati Ika Sukarsih, Nur Hidayatul Ainiyah, Zuniatur Rizqiyah	Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan	Berdasarkan jenis penelitian, penelitian dalam bentuk pre eksperimen rancangan preposttest design. Efek yang diukur adalah pengetahuan sebelum dan sesudah setelah diberikan perlakuan berupa intervensi media audio visual tanda bahaya kehamilan dengan durasi 4 menit 49 detik	Distribusi frekuensi dan presentase dari variable dependen (pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan) ebelum diberikan promosi kesehatan terbanyak berada dalam kategori kurang sebanyak 34 ibu (57.6 %), tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 16 ibu (27.1%), dan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 9 ibu (15.3%). setelah diberikan promosi kesehatan terbanyak berada dalam kategori baik sebanyak 52	Perbedaan tempat dan waktu ,populasi sampel. Persamaan media penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan

				ibu (88.1 %), tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 5 ibu (8.5%), dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 2 ibu (3.4%)	
2	Nabil Hajar, Diana Handaria, Muhamad Taufiqy Setyabud, , Sakinah Qurrotul	Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bandarharjo	Merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian eksperimental dengan rancangan One group pre-test-post-test design, untuk menilai efektivitas edukasi yang diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28-31 Oktober 2022 pada semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Jumlah peserta	Hasil pengabdian masyarakat terhadap 58 orang peserta ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo didapatkan bahwa peserta dengan pengetahuan tanda bahaya kehamilan kategori baik sebanyak 33 orang (56,9%), pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (13%), dan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (12,1%). Pengetahuan atau knowledge	Perbedaan tempat dan waktu ,populasi sampel. Persamaan media penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan

			sejumlah 58 ibu hamil di Puskesmas Bandarharjo.	adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.	
3.	Senja Atika Sari HS, Suhendar Sulaeman, Idrian,	Pengaruh Paket Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Media Booklet, Audiovisual Dan Kombinasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest. Pada rancangan ini, sampel dibagi dalam tiga kelompok dan ketiga kelompok diberikan perlakuan. Pengukuran pertama	dijelaskan bahwa perbedaan usia responden antara kelompok yang diberi penyuluhan menggunakan media booklet, audiovisual, dan booklet & audiovisual tidak jauh beda, dimana rata-rata usia responden pada kelompok booklet adalah $30,80 \pm 2,821$ tahun dengan	Perbedaan tempat dan waktu ,populasi sampel. Persamaan media penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan

			(pretest) dilakukan pada ketiga kelompok. Setelah pengukuran pertama (pretest) selanjutnya kelompok eksperimen satu diberikan perlakuan menggunakan audiovisual, kelompok dua menggunakan media booklet dan kelompok tiga menggunakan audiovisual dan booklet	usia termuda 26 tahun dan usia paling tua adalah 35 tahun (IK;95% 28,78-32,82). Pada kelompok audiovisual rata-rata usia responden adalah $29,00 \pm 3,795$ tahun dengan usia termuda 22 tahun dan paling tua adalah 35 tahun (IK;95% 26,09-31,51). Sedangkan pada kelompok booklet & audiovisual rata-rata usia responden adalah $30,70 \pm 3,917$ tahun dengan usia termuda 22 tahun dan paling tua adalah 34 tahun (IK;95% 27,90-33,50)	
--	--	--	--	---	--